

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Dengan Kecenderungan Ibu Membawa Balita ke Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon

Yandri Naldi¹, Rahdyani Purwaningrum²

¹Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

yandrinaldi@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Tingginya angka kejadian diare dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu terhadap diare dan penanganan diare pada balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita dengan kecenderungan ibu membawa balita ke puskesmas sitopeng kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Sampel penelitian ibu yang memiliki balita sebanyak 96 responden dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Data penelitian diperoleh dari kuesioner pengetahuan tentang penanganan diare dan diuji dengan uji *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat terhadap hubungan pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita dengan kecenderungan ibu membawa balita ke Puskesmas Sitopeng. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita dengan kecenderungan ibu membawa balita ke Puskesmas Sitopeng.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan, Diare, Balita

ABSTRACT

Until now, Diarrhea disease still become one of the primary disease that becomes a main medical problem in Indonesia. Increasing point of Diarrhea that occurred can be influenced by various factors such as mother's having less insight about kid's Diarrhea and how to taking care of. The research's purpose is to know, is there any correlation between mother's knowledge on taking care of Diarrhea in infants with the habits of mother to bring the infants to primary health care. Method that used in this search is observation. Research samples are mothers that have children-under-five which is 96 respondents. The sampling technique was 'random sampling'. Research data took from taking care Diarrhea insight questionnaire that tested with Spearman. Research finding showed there is correlation between mother's knowledge on taking care of Diarrhea in infants with the habits of mother to bring the infants to primary health care. The results showed the positive correlation with the strength of a strong correlation to the correlation mother's knowledge on taking care of diarrhea in infants with the habits of mother to bring the infants to Sitopeng primary health care. There is correlation between mother's between mother's knowledge on taking care of Diarrhea in infants with the habits of mother to bring the infants to primary health care.

Keywords : Insight, Taking care, Diarrhea, Children-Under-Five

Pendahuluan

Diare adalah terjadinya peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari dan konsistensi feses menjadi cair. Diare dapat digolongkan menjadi diare akut atau bila telah berlangsung lebih dari dua minggu dikategorikan sebagai diare kronik.¹Penyebab terjadinya diare, dapat disebabkan oleh multifaktorial contohnya seperti infeksi, malabsorpsi, pencemaran makanan, daya tahan tubuh yang rendah, kondisi lingkungan dan sebagian besar disebabkan oleh infeksi.²Diare juga dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang diare, perilaku kebersihan yang buruk, serta air minum yang tidak sehat.³

Penyakit diare merupakan suatu masalah yang sering terjadi di dunia. Pada tingkat global diare juga merupakan penyebab kedua kematian pada balita setelah pneumoni, terutama pada negara berkembang.⁴ Menurut UNICEF (United Nations Children's Fund) dan WHO (World Health Organization) pada 2009 diare merupakan penyebab kematian normor dua pada balita di dunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur. Data UNICEF memberitahukan bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare.⁵

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, baik ditinjau dari angka

kematian serta kejadian luar biasa (KLB) yang ditimbulkan. Pada tahun 2000 penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan pada tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk.⁶ Prevalensi tertinggi terdapat pada balita usia 12-23 bulan. Diare lebih sering pada laki-laki (14,8 %) dibandingkan dengan anak perempuan (12,5%). Diare pada anak yang merupakan diare akut sebanyak 85%, 10% diare berlanjut, dan 5% diare persisten.⁷

Prinsip penanganan diare yang terjadi pada Puskesmas menerapkan program LINTAS (Lima Langkah Tuntaskan Diare) diare. Dan isidari program LINTAS diare terdiri dari pemberian oralit, pemberian zinc, teruskan ASI dan makanan, pemberian antibiotik, dan berikan nasehat Jkepada ibu/pengasuh melalui program edukasi atau penyuluhan. Program tersebut mengharapkan agar dapat mengurangi resiko angka kematian pada anak akibat diare.⁸

Banyaknya penyebab kejadian diare di Wilayah Cirebon khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Sitopeng maka penulis mengambil topik penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare pada Balita dengan Kecenderungan Ibu Membawa Balita ke Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik. Metode observasi analitik penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan diolah dan dipaparkan secara deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*

Penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu saat tertentu tanpa melakukan tindak lanjut terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner, kemudian data dikumpulkan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS dalam bentuk distribusi dan persentase dari setiap variabel penelitian dan dalam bentuk tabulasi silang (*crosstab*) serta uji statistik *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen.

Hasil dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini memiliki pendidikan dari yang rendah sampai berpendidikan tinggi yaitu SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi. Jumlah responden sebanyak 96 responden didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 30 orang dengan prosentase 31%, SMP sebanyak 21 orang dengan prosentase 22%, SMA sebanyak 29 orang dengan prosentase 30%, dan untuk responden dengan perguruan tinggi sebanyak 16 orang dengan prosentase 17%. (**Tabel 1**)

Berdasarkan hasil analisis univariat tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 5 orang dengan prosentase 5,2%, sedangkan pengetahuan yang cukup sebanyak 28 orang dengan prosentase 29,2%, dan pengetahuan yang baik sebanyak 63 orang dengan prosentase 65,6% (**Tabel 2**). Sedangkan hasil analisis data tentang tingkat kecenderungan ibu membawa balita diare ke puskesmas sebanyak 49 orang dengan prosentase 51%, dan ibu yang tidak memiliki kecenderungan membawa balita diare ke puskesmas sebanyak 47 orang dengan prosentase 49% (**Tabel 3**).

Tabel 1. Distribusi Sampel Menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	30	31
SMP	21	22
SMA/SMK	29	30
PERGURUAN TINGGI	16	17
Total	96	100%

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Penanganan Diare

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Kurang	5	5,2
Cukup	28	29,2
Baik	63	65,6
Total	96	100%

Tabel 3. Tingkat Kecenderungan Ibu Balita Membawa Balita Diare ke Puskesmas

Kecenderungan	Frekuensi	Prosentase
Tidak	47	49%
Ya	49	51%
Total	96	100%

Tabel 4. Uji Rank Spearman

Pengetahuan	Kecenderungan				Total		Pvalue	Rs
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	49	77.8	14	22.2	63	100	0.000	0.685
Cukup	0	0	28	100	28	100		
Kurang	0	0	5	100	5	100		
Total	49	41.0	47	49.0	96	100		

Analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu yang kurang tentang penanganan diare dengan kecenderungan ibu yang tidak membawa balita ke Puskesmas terdapat 5 responden. Pengetahuan ibu yang cukup tentang penanganan diare dengan kecenderungan ibu tidak membawa balita ke Puskesmas terdapat 28 responden, sedangkan pengetahuan ibu yang baik tentang penanganan diare dengan kecenderungan ibu tidak membawa balita ke Puskesmas terdapat 14 responden, sementara ibu yang memiliki kecenderungan sebanyak 49.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukan bahwa nilai R didapat 0,685 dan pvalue sebesar 0.000 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecenderungan ibu membawa balita ke Puskesmas. Nilai korelasi spearman sebesar $r = 0.685$ menunjukan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat (**Tabel 4**).

Hasil penelitian ini mencakup pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita. Hasil yang dicantumkan dibagi menjadi tiga kategori yaitu berpengetahuan kurang, cukup, dan baik. Tabel 2 menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Balita terhadap penanganan diare di wilayah kerja Puskesmas Sitopeng sebagian besar baik, yang berjumlah 63 responden dengan prosentase 65,6%. Tetapi masih terdapat beberapa ibu balita dengan pengetahuan cukup yaitu sebesar 28 responden dengan prosentase 29,2%, dan ibu balita yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden dengan prosentase 5,2%.

Tingkat kecenderungan ibu membawa balita diare ke Puskesmas dibagi menjadi dua pilihan yaitu ya atau tidak. Berdasarkan dari hasil tabel 6 ibu balita diare yang cenderung membawa balita diare ke Puskesmas sebanyak 49 responden dengan prosentase 51%, dan ibu balita diare yang tidak

cenderung membawa balita diare ke Puskesmas sebanyak 47 responden dengan prosentase 49%.

Ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan diare pada balita akan mengakibatkan keadaan balita diare menjadi memburuk bahkan sampai terjadi komplikasi. Dehidrasi yang akan terjadi dapat menimbulkan kematian. Ibu dengan pengetahuan yang kurang nantinya akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan oleh ibu balita tersebut mengenai kesehatan balitanya, karena pengetahuan atau domain kognitif seseorang merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan tindakan yang baik dan tepat untuk dilakukan.⁹

Pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁰ Pengetahuan yang dimiliki juga akan menimbulkan kesadaran dan akan menghasilkan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perilaku ibu yang didasari oleh pengetahuan yang benar akan memberikan tindakan yang tepat untuk balitanya. Pengetahuan satu ibu balita yang baik juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu balita yang lainnya, sehingga dapat menentukan dan membantu peningkatan kesehatan masyarakat.

Pengetahuan ibu yang baik juga dapat memutus rantai penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit. Dan pemerintah telah menetapkan kebijakan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian karena diare, diantaranya adalah melaksanakan tatalaksana penderita diare sesuai standar, baik di sarana kesehatan maupun di rumah tangga. Akan tetapi dalam penelitian ini masih banyak ibu balita yang belum menguasai bagaimana cara penanganan diare yang tepat, dan

kapan ibu balita harus membawa balita ke fasilitas kesehatan.^{11,12}

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 63 responden dengan prosentase 65,2% tentang diare. Ibu balita memiliki pengetahuan cukup baik sehingga dapat melakukan penanganan diare pada balita dengan tepat, tetapi orang tua juga perlu menambahkan informasi dalam penanganan diare pada balita agar kedepannya dapat lebih baik.¹³ Pengetahuan yang baik dapat menentukan bagaimana seorang ibu harus bertindak saat balitanya mengalami diare. dan pengetahuan yang sedang tentang diare dapat disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan sosial maupun budaya serta sedikitnya informasi tentang diare.¹⁴

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Irawati & Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut, dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencapai kondisi lingkungan yang sehat, sehingga dapat memutuskan rantai penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih dan sehat agar tidak mudah tertular penyakit.¹⁵ Pada umumnya orang tua beranggapan bahwa diare merupakan penyakit yang ringan, dapat menyerang semua orang, terutama pada balita dengan alasan karena masih belum sempurnanya alat pencernaan dalam tubuh balita tersebut.¹³

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat yaitu hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kecenderungan ibu membawa balita ke Puskesmas. Analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *spearman*. Hasil analisis nilai R didapat 0,685 dan pvalue sebesar 0.000 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecenderungan ibu membawa balita ke Puskesmas. Nilai korelasi spearman sebesar $r = 0.685$ menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare semakin tinggi pula kecenderungan ibu membawa balita diare ke Puskesmas Sitopeng.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian Harianto¹⁶ mengatakan bahwa alasan terbesar responden tidak memakai oralit pada waktu diare karena memberikan oralit formula lama kepada anaknya ketika mengalami diare dapat menyebabkan mual dan muntah.¹⁶ Menurut Emilia¹⁷, meskipun tidak ada formula tertentu, kecenderungan seseorang untuk memiliki motivasi berperilaku kesehatan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Hal ini didukung juga oleh intensif yang diperoleh dari masyarakat/ lingkungan agar perilaku tersebut berlanjut atau hilang. Pendapat umum menyatakan bahwa adanya pengetahuan yang cukup akan

memotivasi individu untuk berperilaku sehat.⁽¹⁷⁾

Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Wawan dan Dewi¹⁸ yang menjelaskan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, yang diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan semakin luas pula pengetahuannya.⁽¹⁸⁾

Kecenderungan ditentukan dari cara dia bertindak perilaku yang tampak pada seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang tergolong kedalam faktor internal adalah berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang lain dan hasil-hasil kebudayaan.⁽¹⁹⁾

Pengetahuan yang kurang berpengaruh terhadap tindakan seorang ibu mengenai kesehatan anaknya, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membantu tindakan seseorang. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan juga merupakan parameter keadaan sosial yang dapat menentukan kesehatan masyarakat. Perawatan anak merupakan tanggung jawab penuh seorang ibu. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai perawatan anak akan mempengaruhi kecenderungan ibu membawa anak balitanya ke Puskesmas.

Beberapa penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pengetahuannya dan berpengaruh terhadap bagaimana penanganannya. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, namun perlu ditekankan bahwa orang yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang penanganan balita diare dengan kecenderungan ibu membawa balita ke Puskesmas Sitopeng kota Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (65,6%), hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar ibu cenderung untuk membawa balita diare ke Puskesmas (51%), terdapat adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kecenderungan ibu membawa balita ke Puskesmas.

Daftar Pustaka

1. **Dharmika D.***Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid 1.*Jakarta. InternaPublishing : 2014.
2. **Robbins dan Cotran.***Buku Saku Dasar Patologis Penyakit Edisi 7.*Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC: 2009.
3. **UNICEF.***Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak.*Jakarta. UNICEF Indonesia: 2012.
4. **Mangunjaya Y.***Profil Diare di Ruang Rawat Inap Anak. Sari Pediatri,2011. 13-15, No.4. Hal.12-18.*
5. **UNICEF/WHO.***Diarrhea Why Children are Still Dying and What Can be Done. WHO Library Cataloging-in-Publication Data). 2009.*
6. **Departemen Kesehatan RI.***Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan.* Jakarta :2011.
7. **Gunardi, H.***Kumpulan Tips Pediatri. Edisi 2 cetakan pertama. Jakarta. Badan penerbit IDAI: 2011.*
8. **Departemen Kesehatan RI.***Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.*Jakarta :2011.
9. **Kusumawati dan Dwi R.***Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Penanganan Diare pada Balita selama di Rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta. Skripsi. Surakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2012.*
10. **Abuya B.A, Ciera, Murage.***Effect of Mother's Education on Child Nutritional Status in The Slums of Nairobi. BMC Pediatrics : 2012.*
11. **Commision on Health.***Education and health: Education matters for health (Issue Brief 6).* Washington, DC: Robert Wood Johnson Foundation. Commission to Build a Healthier America : 2009.
12. **Ahmad M dan Izqbal K.***Is There Any Threshold in Mother's Education and Child Health Relationship Evidence from Nigeria. 2007. Nigeria : 2007.*
13. **Laily N, Rahman M, Luthviatin N, Ririanti M.***Hubungan Pengetahuan dan Sikap Balita tentang Diare terhadap Tindakan pemberian cairan Rehidrasi pada Anak Balita Diare di Wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.Karya Tulis Ilmiah. Jember .Universitas Sumatra Utara: 2013.*
14. **Notoatmodjo, S.***Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta. Rineka Cipta. : 2007.
15. **Irawati E dan Wahyuni.***Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen.*Jurnal Gaster , 2011, 8 :741/749. 2011.
16. **Hariato.***Penyuluhan Penggunaan Oralit untuk Menanggulangi Diaree di Masyarakat.* Jakarta. Departemen Farmasi Universitas Indonesia : 2009.
17. **Emilia.***Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi . Yogyakarta. Pustaka Cendekia Press :2008.*
18. **Wawan dan Dewi.***Teori dan Pengukuran Pengetahuan.* Yogyakarta. Nuha Medika. : 2010.
19. **Notoatmodjo S.***Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku . Jakarta. Rineka Cipta: 2007.*